



## Pengaruh Media Sosial terhadap Komunikasi Anak Usia Remaja: Studi di MTs Sunan Pandanaran Yogyakarta

### INFO PENULIS

Siti Nur Shabrina  
Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran  
Yogyakarta  
[shabrinaabcnds@gmail.com](mailto:shabrinaabcnds@gmail.com)

Fany Rifqoh  
Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran  
Yogyakarta  
[fanyrifqoh08@gmail.com](mailto:fanyrifqoh08@gmail.com)

Afifah Dewi Nayla Putri  
Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran  
Yogyakarta  
[AfifahDewNP@gmail.com](mailto:AfifahDewNP@gmail.com)

Azzura Bilqies  
Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran  
Yogyakarta

### INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307  
Vol. 4, No. 1, April 2024  
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Shabrina, S. N., Rifqoh, F., Putri, A. D. N., & Bilqies, A. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Komunikasi Anak Usia Remaja: Studi di MTs Sunan Pandanaran Yogyakarta. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (1), 290-298.

### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial (Instagram dan Tik Tok) terhadap komunikasi anak usia remaja. Subjek dalam penelitian adalah siswi kelas 9 Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran. Penelitian ini termasuk jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode deskripsi-analitis. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial (Instagram dan Tik Tok) memengaruhi komunikasi anak usia remaja. Pengaruh media sosial terhadap komunikasi anak remaja dapat berupa komunikasi verbal, nonverbal, langsung, dan tidak langsung. Bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan oleh siswi di MTs Sunan Pandanaran dapat bernilai positif maupun negatif. Pengaruh pemilihan bahasa dalam berkomunikasi tergantung pada bagaimana mereka menggunakan platform tersebut, jenis konten yang mereka konsumsi, dan sejauh mana mereka terpengaruh oleh tren dan norma yang ada di media sosial Instagram dan Tik Tok.

**Kata Kunci:** Media sosial (Instagram dan Tik Tok), komunikasi, anak usia remaja

### Abstract

This article aims to determine the influence of social media (Instagram and Tik Tok) on communication between teenage children. The subjects in the research were grade 9 students at Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran. This research is a type of research with a qualitative approach that uses descriptive-analytical methods. Data collection techniques use several methods, namely observation, interviews and documentation. Based on research results, it shows that social media (Instagram and Tik Tok) influences communication between teenage children. The influence of social media on teenagers' communication can be verbal, nonverbal, direct and indirect communication. The forms of communication carried out by female students at MTs Sunan Pandanaran can be positive or negative. The influence of language choice in communicating depends on how they use the platform, the type of content they consume, and the extent to which they are influenced by trends and norms on social media Instagram and Tik Tok.

**Keywords:** Social media (Instagram and Tik Tok) , speaking style, teenagers.

### A. Pendahuluan

Peran utama komunikasi dalam hubungan antar individu sangatlah penting, karena komunikasi berfungsi sebagai alat fundamental untuk mengubah informasi menjadi bentuk informasi lainnya, terutama dalam membangun dan memelihara hubungan sosial. Melalui analisis historis, dapat dilihat bahwa ilmu komunikasi tidak hanya terbatas pada konteks komunikasi massa, tetapi juga melibatkan perkembangan dalam ilmu komunikasi, terutama dalam konteks hubungan sosial yang beragam (Efendi & Surjaman, 1986). Kemampuan berkomunikasi tidak dapat dipisahkan dari keterampilan komunikasi atau kompetensi dalam berkomunikasi yang mencerminkan kemampuan untuk berinteraksi secara efektif (Devito, 1997).

Robbin & Zaini (1996) menyatakan bahwa kekuasaan komunikasi memiliki kekuasaan yang tak terbatas. Bagaimana seseorang berkomunikasi dengan dirinya sendiri dan orang lain sangat memengaruhi kualitas kehidupannya. Setiap individu menghadapi realitas hidup yang selalu berubah setiap hari. Pengalaman tersebut kemudian disampaikan melalui pesan-pesan kepada dirinya sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, kemampuan menyampaikan pesan menjadi sangat penting. Jika pesan disampaikan dengan cara yang konstruktif, itu dapat membuka peluang untuk perbaikan dalam kehidupan diri sendiri dan orang lain (Efendi & Surjaman, 1986).

Cara manusia berkomunikasi satu sama lain yang kita lihat saat ini telah melalui proses evolusi yang panjang, bukan hanya dalam satu atau dua tahun, bahkan tidak hanya sepuluh tahun. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan berbagai alat komunikasi yang memungkinkan individu untuk memilih alternatif yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Sebagai makhluk yang membedakannya dari makhluk lain, manusia memiliki kemampuan untuk belajar menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta menciptakan dan menggunakan alat (teknologi) yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dalam lingkungan sekitarnya.

Rogers (dalam Bungin, 2009) menjelaskan bahwa dalam perkembangan komunikasi masyarakat, terdapat empat era yang dikenal, yaitu: era tulisan, era media cetak, era media telekomunikasi, dan era media interaktif. Era terakhir dikenal dengan media komputer, *videotext*, *teletext*, *telekonferensi*, TV kabel, dan lain sebagainya. Sementara itu, McLuhan (dalam West & Turner, 2008) menggambarkan empat periode perkembangan komunikasi manusia sebagai: era kesukuan, era tulisan, era cetak, dan era elektronik. Era elektronik memungkinkan berbagai komunitas di seluruh dunia untuk terhubung satu sama lain, yang kemudian melahirkan istilah "*global village*", di mana teknologi elektronik telah mengurangi sekat-sekat atau dinding-dinding pemisah antara manusia.

Kehadiran internet awalnya tergolong lambat di Indonesia, tetapi perkembangannya berlangsung dengan sangat cepat. Pada awalnya, internet hanya dapat diakses melalui komputer, tetapi kini telah merambah ke perangkat elektronik yang dapat dibawa ke mana-mana seperti tablet, laptop, dan ponsel. Saat ini, media konvensional seperti televisi, radio, dan koran telah mulai ditinggalkan oleh masyarakat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, dengan internet menggantikan peranannya. Hampir semua aspek kehidupan manusia saat ini mengandalkan teknologi informasi yang canggih (Sari & Basit, 2020).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini semakin mempermudah masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan informasi. Berbagai informasi dapat ditemukan melalui internet. Informasi juga dapat ditemukan pada media sosial. Prihatiningsih (2017) menyatakan bahwa media sosial yaitu salah satu dari perkembangan internet. Kemudahan penggunaan media sosial semakin terkait dengan fleksibilitasnya yang meningkat. Setiap individu dapat dengan mudah memanfaatkan media sosial untuk mencari, mengakses, dan memanfaatkan berbagai informasi dalam kerangka kebebasan berkomunikasi.

Kemudahan teknologi membuat manusia berkomunikasi lebih cepat. Adanya berbagai layanan di platform online memungkinkan berkomunikasi lewat media sosial. Media sosial merupakan konten daring yang dibuat dengan menggunakan teknologi penerbitan yang dapat diakses dengan sangat mudah dan dapat diukur Prihatiningsih (2017). Media sosial, sebagai platform yang dapat mengolah dan menyebarkan informasi secara fleksibel, dimanfaatkan oleh pengguna dari beragam latar belakang sosial, ekonomi, dan politik. Fleksibilitas media sosial memungkinkan membangun dan meningkatkan hubungan antara individu dan kelompok di dunia maya, tanpa dibatasi oleh perbedaan status dalam masyarakat (Sari & Basit, 2020).

Media sosial adalah platform bagi individu dapat membuat halaman web pribadi dan terhubung dengan sesama pengguna yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Berbeda dengan media tradisional yang menggunakan media cetak dan siaran, media sosial menggunakan internet (Ferlita et al, 2020). Sejalan dengan pendapat di atas, Kurniawan (2017) menyatakan bahwa media sosial merupakan platform daring yang mana pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan konten melalui berbagai bentuk seperti blog, jaringan sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jaringan sosial, dan wiki adalah beberapa bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Media sosial daring didesain untuk memfasilitasi interaksi sosial yang interaktif dengan menggunakan teknologi internet, yang mengubah pola penyebaran informasi dari yang sebelumnya bersifat satu arah (*broadcast media monologue*) menjadi interaksi dua arah (media sosial *dialogue*) antara banyak audiens. Jenis dan komposisi media sosial daring di dunia virtual sangat beragam, termasuk jejaring sosial (seperti *Facebook, Instagram, Friendster, LinkedIn*, dsb.), platform *mikroblogging* (seperti *Twitter, Plurk, Koprol*, dsb.), serta jejaring berbagi foto dan video (seperti *Flickr, YouTube*, dsb.), juga Podcast, ruang obrolan (*chat rooms*), papan pesan (*message board*), forum, milis (*mailing list*), dan berbagai platform lainnya.

Beragam jenis media sosial telah dikenal oleh masyarakat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh 'We Are Social', di antara banyaknya platform tersebut, media sosial yang sedang diminati oleh masyarakat Indonesia saat ini meliputi *Youtube, Facebook, Instagram*, dan *Twitter*. Berdasarkan laporan dari wartakota, Indonesia merupakan salah satu komunitas pengguna Instagram terbesar di wilayah Asia Pasifik, dengan jumlah pengguna aktif mencapai 45 juta orang dari total pengguna global sebanyak 700 juta orang (Puspitarini dan Nuraeni, 2019).

Salah satu teknologi informasi dan komunikasi yang semakin populer saat ini adalah media sosial *Instagram*. *Instagram* merupakan bentuk komunikasi yang relatif baru yang mana pengguna dapat dengan mudah berbagi informasi berupa foto atau video yang disebut "*updates*" (Hu, Manikonda, & Kambhampati, 2014). Kemudahan penggunaan aplikasi *Instagram* membuat banyak orang menggunakan platform ini sebagai sumber informasi. Penggunaan *Instagram* sebagai media informasi edukatif merupakan fenomena baru dalam penggunaan media sosial, yang terus tumbuh dan menjadi lazim di kalangan generasi muda saat ini (Pittman dan Reich, 2016).

*Instagram* merupakan salah satu platform media sosial yang sedang diminati oleh banyak orang. Kehadiran *Instagram* di kalangan remaja telah menjadi fenomena menarik. Sejak tahun 2010, popularitas aplikasi berbagi foto ini terus meningkat, dengan lebih dari 500 juta pengguna aktif. *Instagram* dianggap menarik karena fokusnya pada foto dan video pendek, serta memperkuat citra dan hubungan timbal balik, berbeda dengan media sosial lain yang lebih berfokus pada teks. Survey terbaru menunjukkan bahwa *Instagram* adalah platform media sosial terpopuler kedua, dengan 59% pengguna internet usia 18-29 tahun menggunakan *Instagram*. *Instagram* juga memiliki berbagai fitur menarik seperti *Snapgram* yang dilengkapi dengan berbagai efek kamera, serta fitur Live (Sakti & Yulianto, 2018).

Selain media sosial *Instagram* yang tidak kalah menarik yaitu *Tik Tok*. *TikTok* adalah sebuah aplikasi yang menyediakan berbagai efek khusus yang unik dan menarik, yang mudah digunakan oleh penggunanya untuk membuat video pendek yang menarik dan dapat menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Aplikasi *TikTok* adalah sebuah platform jaringan sosial dan video musik asal Tiongkok yang diluncurkan pada bulan September 2016. Ini

merupakan aplikasi pembuatan video pendek yang didukung oleh musik, yang sangat populer di kalangan berbagai usia, termasuk orang dewasa dan anak-anak di bawah umur (Aji, 2018).

*Tik Tok*, yang dikenal sebagai Douyin di China adalah sebuah layanan jejaring sosial berbagi yang menggunakan video pendek sebagai media untuk mengekspresikan kreativitas, pengetahuan, dan momen lainnya. Platform ini dimiliki oleh ByteDance, sebuah perusahaan teknologi internet yang berbasis di Beijing, dan diciptakan pada tahun 2012 oleh Zhang Yiming. *Tik Tok* mulai diperkenalkan pada tahun 2016 dengan nama Douyin di China, dan kemudian diluncurkan ke seluruh dunia dengan nama TikTok pada tahun 2017. Sebelum beroperasi sepenuhnya, *Tik Tok* bergabung dengan Musical.ly, sebuah aplikasi *lip sync*, menjadi satu aplikasi. *Tik Tok* sangat disukai oleh generasi Z karena memiliki karakteristik yang unik yang belum dimiliki oleh media sosial lainnya. Dengan menggunakan TikTok, generasi Z dapat mengekspresikan identitas dan jati diri mereka secara kreatif (Firamadhina & Krisnani, 2020).

*Tik Tok* adalah sebuah platform jaringan sosial dan video musik asal Tiongkok yang diluncurkan pada bulan September 2016. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membuat video musik dengan durasi singkat. Selama kuartal pertama tahun 2018, *Tik Tok* telah menetapkan dirinya sebagai aplikasi yang paling banyak diunduh, mencapai jumlah unduhan sebanyak 45,8 juta kali. Jumlah ini berhasil mengungguli beberapa aplikasi populer lainnya seperti *YouTube*, *WhatsApp*, *Facebook Messenger*, dan *Instagram*. Mayoritas pengguna *Tik Tok* di Indonesia adalah anak-anak sekolah dan generasi milenial, yang sering disebut Generasi Z (Handy & Wijaya, 2020).

Perilaku Generasi Z dalam menggunakan *Tik Tok* sebagai sarana pendidikan dan aktivisme mencerminkan inovasi dan kreativitas pada masa remaja. Intervensi terhadap perilaku ini bertujuan untuk mengubah persepsi negatif terhadap media sosial, yang sering kali dianggap hanya memicu perilaku adiktif. Namun, kreativitas yang perspektif baru ini dapat meningkatkan pemahaman individu terhadap *Tik Tok* karena hasil interpretasi dari interaksi sosial antara penonton dan pembuat konten (Bulele & Wibowo, 2020).

Media sosial merupakan sebuah perkembangan teknologi informasi yang membawa sebuah perubahan dalam masyarakat. Lahirnya media sosial menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran baik budaya, etika, dan norma yang ada. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar, budaya suku, ras, dan agama yang beragam, serta memiliki potensi perubahan sosial yang besar. Hampir seluruh masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan dan kelompok umur menggunakan media sosial sebagai sarana mengumpulkan dan menyebarkan informasi kepada masyarakat.

Media sosial mengundang siapa pun yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberikan umpan balik secara terbuka, memberikan komentar, dan berbagi informasi dengan cepat dan tanpa batas waktu. Proses pembuatan akun di media sosial sangat mudah dan tidak memerlukan waktu lama. Media sosial kini telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari remaja. Kaum muda menggunakan media sosial untuk terhubung dengan teman-teman mereka, berbagi pemikiran, dan mendapatkan informasi.

Media sosial bukan hanya tempat untuk hiburan atau interaksi bagi remaja, tetapi merupakan platform di mana mereka dapat menyuarakan pendapat, memperluas jejaring sosial, dan terhubung dengan dunia di sekitar mereka. Di tengah perubahan yang cepat, remaja menemukan kekuatan luar biasa dalam media sosial untuk memperkuat identitas dan ekspresi diri mereka. Melalui media sosial, mereka dapat mengekspresikan kreativitas tanpa batas, berbagi pengalaman dan cerita dengan teman sebaya dan keluarga tanpa terkendala oleh batasan geografis. Hal ini memberdayakan mereka untuk terlibat dalam dialog global dan memahami perbedaan budaya dengan lebih baik. Namun, media sosial tidak hanya tempat untuk berkomunikasi dan berkreasi, tetapi juga menjadi tempat aman bagi remaja untuk menyuarakan suara mereka dalam isu-isu yang penting (Harahap et al, 2023). Tren ini menimbulkan kekhawatiran tentang pengaruh media sosial terhadap komunikasi anak muda.

Remaja sedang mengalami tantangan dalam menemukan identitas mereka sendiri. Apabila mereka berada dalam lingkungan yang tidak sesuai atau bertentangan, mereka rentan mengalami kecemasan, ketidakpastian, dan kegelisahan. Kondisi ini telah menyebabkan beberapa remaja di Indonesia terjerumus ke dalam perilaku yang berbahaya bagi diri mereka sendiri, baik saat ini maupun di masa depan. Fase remaja merupakan masa di mana individu sering terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, dan cenderung meniru serta ingin menonjol. Hal ini dapat mendorong mereka melakukan tindakan tanpa memperhitungkan konsekuensinya, bahkan melanggar norma agama. (Rumini& Sundari, 2004).

Tren perilaku negatif remaja saat ini, sebagian besar dipengaruhi oleh gaya hidup global dan pergaulan yang semakin luas. Sehingga komunikasi yang terjadi membuat interaksi sosial

remaja sering kali terpapar oleh budaya luar negeri tanpa disaring terlebih dahulu. Hal ini mengakibatkan banyak aspek budaya Indonesia terlupakan oleh generasi muda. Remaja cenderung lebih memilih budaya asing tanpa mempertimbangkan apakah itu menguntungkan atau merugikan. Sebagai contoh, perilaku bebas dan pacaran terbuka di depan umum yang dianggap biasa oleh sebagian remaja, padahal sebenarnya itu adalah dampak dari pengaruh pergaulan bebas yang datang dari luar negeri. (Rumini& Sundari, 2004).

Penelitian media sosial *pertama* yang dilakukan oleh Mulyono (2021) dengan judul "*Dampak Media Sosial bagi Remaja*". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dampak positif dan negatif media sosial pada remaja. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Fronika (2019) dengan judul "*Pengaruh Sosial terhadap Sikap Remaja*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial, menjelaskan mengenai apa saja yang pengaruh media sosial bagi remaja di masa perkembangan kemudian untuk mengetahui apa saja pengaruh sikap remaja yang disebabkan oleh media sosial saat ini. *Ketiga*, penelitian yang relevan dan lebih dahulu dilakukan oleh Silitonga (2023) dengan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Positif dan Negatif Media Sosial terhadap Perkembangan sosial, Psikologis, dan Perilaku Remaja yang Tidak Terbiasa dengan Teknologi Sosial Media di Indonesia*". Penelitian tersebut berfokus pada analisis dampak positif dan negatif dari keterlibatan remaja dengan media sosial dalam konteks budaya Indonesia.

*Keempat*, penelitian yang relevan dan lebih dahulu dilakukan oleh Chanra (2024) dengan judul "*Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Kehidupan Remaja*". Tujuan dari penelitian ini adalah menciptakan ruang bagi generasi muda untuk merefleksikan pengalaman mereka menggunakan media sosial dan bagaimana media tersebut memengaruhi kehidupan mereka sehari - hari. *Kelima*, penelitian yang relevan dan lebih dahulu dilakukan oleh Ferlitasari (2020) yang berjudul "*Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Perilaku Keagamaan Remaja. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh yang diberikan media sosial Instagram terhadap perilaku keagama remaja*".

Dari analisis beberapa penelitian sebelumnya, yang relevan dan lebih dahulu dilakukan ditemukan hasil bawasannya beberapa penelitian tersebut hanya menganalisis mengenai media sosial secara umum belum secara khusus pada media sosial tertentu. Penelitian ini mencoba menganalisis pengaruh media sosial (*Instagram dan Tik Tok*) pada anak usia remaja. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini sangat menarik dan penting untuk dilakukan karena penelitian mengenai pengaruh media sosial terhadap komunikasi anak usia remaja di MTs Sunan Pandanaran belum banyak dilakukan. Sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai pijakan untuk melakukan penelitian lainnya yang relevan dan berkaitan dengan penelitian. Secara keseluruhan penelitian ini mendeskripsikan pengaruh media sosial terhadap komunikasi anak usia remaja di MTs Sunan Pandanaran.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian yang berjudul *Pengaruh Media Sosial terhadap Komunikasi Anak Usia Remaja di MTs Sunan Pandanaran* yaitu untuk mendeskripsikan pengaruh media sosial terhadap komunikasi anak usia remaja di MTs Sunan Pandanaran.

## B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian tersebut bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara rinci dari hasil penelitian maupun literatur. Penelitian ini disusun secara sistematis, faktual, cermat, namun tidak menjelaskan hubungan di antara dua variabel. Subjek yang akan diteliti pada penelitian "*Pengaruh Media Sosial terhadap komunikasi anak usia remaja*" adalah siswi di MTs Sunan Pandanaran kelas IX.

Pemilihan subjek pada penelitian yaitu siswi kelas 9 lebih banyak menggunakan media sosial *Instagram dan Tik Tok*. Waktu penelitian yaitu bulan agustus-september 2023. Tempat penelitian yaitu di MTs Sunan Pandanaran. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penentuan teknik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian tergantung dari: "...subyek penelitian, sumber data, waktu dan dana yang tersedia jumlah tenaga peneliti, dan teknik yang akan digunakan untuk mengolah data (Arikunto, 2006). Secara lebih jelas, teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian sebagai berikut.

1. Teknik Observasi

Teknik observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan atau kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Instrumen observasi adalah menggunakan pedoman observasi.

Teknik observasi ini digunakan dalam penelitian karena mempunyai alasan-alasan, antara lain:

- a. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang penerapan atau kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasaan.
- b. Data yang dikumpulkan dapat diamati dengan jelas.
- c. Teknik ini menggunakan pedoman observasi.

## 2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk menggali data yang belum terungkap. Wawancara peneliti melalui berinteraksi dengan subyek penelitian agar peneliti dapat menganalisa dan menafsirkan jawaban yang diwawancarai. Alasan digunakan teknik wawancara, yaitu:

- 1) Teknik ini merupakan kualitatif teknik yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif.
- 2) Teknik penelitian untuk mengetahui pendapat seseorang atau subjek penelitian.
- 3) Teknik ini merupakan teknik wawancara mendalam.

Instrumen wawancara yang digunakan adalah menggunakan pedoman wawancara.

## 3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang tertulis dari suatu keadaan dan kegiatan subyek penelitian Teknik dokumentasi ini diperlukan sebagai pelengkap yang dapat menguatkan atau sebagai pengayaan data penelitian yang memiliki hubungan dengan tujuan penelitian, dan interpretasi sekunder terhadap kejadian-kejadian. Data-data yang dikumpulkan adalah catatan non-statistik

Teknik dokumentasi ini digunakan dalam penelitian ini karena memiliki alasan, antara lain:

- a. Teknik ini untuk mengumpulkan data tentang latar belakang dan keadaan responden .
- b. Teknik ini berdasarkan data tertulis.
- c. Datanya bersifat autentik.

Instrumen yang digunakan dalam teknik dokumentasi ini adalah pedoman tentang hal-hal yang dibutuhkan untuk memperkuat informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

## C. Hasil dan Pembahasan

Media sosial merupakan platform online yang dapat diakses oleh siapa saja. Anak usia remaja hingga orang tua banyak yang memiliki dan menggunakan media sosial untuk berkomunikasi. Kemudahan teknologi membuat orang mulai menggeser kegiatan komunikasi secara langsung ke dalam bentuk virtual. Hal itu tentu memiliki dampak yang besar bagi kehidupan. Pada ranah pendidikan, media sosial juga sering dimanfaatkan untuk keperluan sekolah. Tidak lain seperti MTs Sunan Pandanaran. MTs Sunan Pandanaran merupakan salah satu MTs swasta di bawah naungan Kementerian Agama. MTs Sunan Pandanaran berlokasi di Jalan Kaliurang km 12,5, Candi, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Saat ini MTs Sunan Pandanaran memiliki guru berjumlah 121 dan 30 karyawan. Siswa-Siswi MTs berjumlah kurang lebih 1.482. Siswa-siswi di MTs Sunan Pandanaran memiliki umur kisaran 12-16 tahun. Siswa-siswi dari jenjang kelas VII-IX berasal dari daerah yang berbeda-beda. Mereka memiliki latar belakang yang beragam. Banyak suku dan budaya yang tergabung menjadi satu di sekolah tersebut. Latar belakang pendidikan dan sosial setiap siswapun berbeda.

Siswa di MTs Sunan Pandanaran ada yang berasal dari keluarga menengah ke atas hingga lapisan menengah ke bawah. Terdapat pula siswa yang berlatar belakang dari orang tua yang berpendidikan tinggi hingga ada yang rendah. Meskipun demikian mereka tetap bisa bersatu dan bersekolah dengan baik di sekolah tersebut. Dengan demikian perbedaan yang terjadi tidak menjadi halangan bagi mereka. Di MTs Sunan Pandanaran tidak diperkenankan menggunakan HP. Sekolah dengan basis pondok pesantren yang berunggul di bidang tahfidz. Meskipun demikian siswa tetap dapat mengakses informasi melalui perangkat yang ada di laboratorium komputer. Perangkat tersebut dapat menunjang pembelajaran serta pengetahuan siswa.

Dalam kurun waktu satu tahun siswa di MTs Sunan Pandanaran diperkenankan untuk liburan selama hampir satu bulan di rumah. Ketika siswa/siswi sudah di rumah maka

penggunaan HP/ gadget tidak bisa terlepas oleh tangan siswa/siswi. Siswa dan siswi secara bebas dapat menggunakan HP/ Gadget mereka untuk berkomunikasi dengan teman. Komunikasi yang dilakukan dapat dilakukan setiap saat tanpa mengenal ruang dan waktu. Pada saat siswa dan siswi kembali ke sekolah pasca liburan maka mereka akan kembali ke sekolah dengan tidak membawa HP/Gadget untuk berkomunikasi. Saat itu pula peneliti mulai melakukan observasi dan wawancara kepada siswi kelas IX. Observasi yang dilakukan dimulai dari teman atau siswi satu kamar. Setelah itu di kelas-kelas IX putri. Peneliti menemukan hampir 95% siswi memiliki HP sendiri. Mereka memiliki beberapa platform media sosial di Hpnya.

Peneliti juga melakukan wawancara pada beberapa siswi kelas IX. Wawancara dilakukan pada bulan Agustus 2023. Pada tahapan wawancara diajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Dari beberapa pertanyaan yang diajukan terdapat beberapa pertanyaan di antaranya tentang media sosial apa yang mereka miliki?. Seberapa sering mereka menggunakan media sosial?. Media sosial apa yang sering mereka gunakan?. Dari beberapa pertanyaan yang diajukan, peneliti menemukan jawaban dari responden atau siswi yaitu mereka memiliki beberapa platform media sosial seperti *WhatsApp, Facebook, Twitter, Instagram, Telegram, Tik Tok, dan You tube*.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa paling banyak penggunaan media sosial oleh siswi di MTs Sunan Pandanaran yaitu *Instagram* dan *Tik Tok*. Selain itu, mereka juga menggunakan media sosial yang lain namun tidak sebanyak penggunaan *Instagram* dan *Tik Tok*. Meskipun demikian aplikasi-aplikasi media sosial yang lainnya juga terdapat pada HP siswi. Media sosial tersebut digunakan mereka untuk komunikasi dengan teman, sahabat, dan beberapa di antaranya dengan teman lawan jenis. Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis ditemukan adanya beberapa hal berkaitan penggunaan media sosial. Sebagaimana kita ketahui bersama bawasannya salah satu dampak dari majunya teknologi dengan adanya media sosial adalah pergeseran bahasa. Pergeseran bahasa merupakan fenomena kebahasaan yang terkadang mengacu pada peristiwa punahnya sebuah bahasa. Penggunaan media sosial yang tidak tahu akan waktu mengakibatkan remaja menjadi malas dalam melakukan kegiatan contohnya saja dalam belajar, kurangnya sopan santun, dan salah satunya menjadi malas dalam melakukan komunikasi tatap muka langsung di dunia nyata.

Beberapa dampak positif dari media sosial adalah memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi masalah, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, biaya lebih murah. Hal tersebut tentu memberi kemanfaatan bagi pengguna. Manfaat tersebut dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat tidak terkecuali anak usia remaja yang menggunakan media sosial. Kehadiran media sosial bagi anak usia remaja selain membawa dampak positif juga memunculkan perilaku negatif. Perilaku negatif dapat terlihat pada komunikasi anak usia remaja. Pengaruh media sosial yang terlihat pada anak usia remaja di antaranya yaitu membuat remaja tampil lebih individualistis. Sehingga hal tersebut dapat memicu sikap kurang kesadaran terhadap lingkungan yang diinginkan.

Pengaruh dari penggunaan media sosial di atas dapat memberikan pengaruh terhadap komunikasi siswi. Pada tahapan komunikasi yang dilakukan anak pada usia remaja jika tidak disaring maka dapat merusak hubungan antara individu dan kelompok. Media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komunikasi anak usia remaja. Pengaruh ini bisa positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana remaja menggunakannya dan bagaimana lingkungan sosial mereka merespon penggunaan media sosial tersebut. Beberapa pembahasan tentang pengaruh media sosial khususnya *Instagram* dan *Tik Tok* terhadap komunikasi anak usia remaja. Pengaruh positif antara lain yaitu siswa dapat menjadi ekspresif. Ekspresif dalam hal ini diartikan sebagai ada dan penggunaan media sosial dapat memberikan remaja platform untuk mengembangkan ekspresi diri mereka. Mereka bisa berbicara tentang minat, keahlian atau pandangan mereka yang bisa membantu meningkatkan kemampuan komunikasi verbal.

Komunikasi verbal juga didampingi oleh komunikasi nonverbal. Komunikasi secara verbal dan nonverbal dilakukan siswi ketika di sekolah. Komunikasi verbal disampaikan secara lisan dan langsung oleh siswa kepada lawan bicaranya. Pada komunikasi verbal tersebut juga memunculkan komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal mereka gunakan untuk membantu meluapkan emosi, sikap, dan ataupun niatan tertentu dari penutur. Pada komunikasi verbal yang terjalin di siswi MTs Sunan Pandanaran ditemukan beberapa siswa yang sudah mulai terpengaruh bahasa gaul ataupun dialek tertentu. Bahasa gaul atau dialek mereka adopsi dari media sosial *Instagram* dan *Tik Tok*. Hal itu dikarenakan seringnya mereka menggunakan media

sosial *Instagram* dan *Tik Tok*. Fenomena tersebut diperkuat bawasannya jangkauan media sosial *Instagram* dan *Tik Tok* tidak terbatas.

Siswi MTs Sunan Pandanaran yang awalnya hidup di lingkungan tanpa alat komunikasi dalam kesehariannya menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan baik. Namun sepulang dari rumah mereka membawa hasil dari adopsian bahasa untuk berkomunikasi di sekolah. Jalinan bahasa untuk komunikasi di sekolah terkadang kurang pas. Di lihat dari perspektif penggunaannya, siswa terlihat menggunakan bahasa yang kurang pas atau kasar kepada teman lain. Dengan demikian dirasa komunikasi yang terjalin kurang harmonis. Komunikasi lainnya yang ditemukan yaitu tulisan/ tidak langsung. Pada komunikasi tertulis/tidak langsung ini biasanya yang paling banyak ditemukan. Komunikasi tertulis/tidak langsung memungkinkan meningkatnya keterampilan menulis siswi. Keterampilan menulis yang dilakukan siswi pada media sosial *Instagram* dan *Tik Tok* yaitu aktivitas menulis pada saat membuat status, posting cerita, atau mengomentari postingan, obrolan langsung, dan melakukan *direct message* (DM). Pada tahapan komunikasi secara tertulis/tidak langsung, siswa dapat belajar untuk merangkai kalimat dan mengungkapkan pemikiran mereka dengan jelas.

Hal positif lain dalam pengaruh positif komunikasi siswa usia remaja secara tertulis/tidak langsung yaitu adanya peningkatan bahasa asing ketika bermedia sosial *Instagram* atau *Tik Tok*. Hal itu tampak ketika anak usia remaja melakukan interaksi dengan orang dari berbagai negara. Dengan berinteraksi dengan warga negara asing memungkinkan siswa melakukan komunikasi menggunakan bahasa asing/ bahasa Inggris dengan lawan bicaranya. Kendati demikian ditemukan pula hal yang kurang pas pada komunikasi secara tertulis siswi. Pada kolom komentar terkadang mereka menuliskan kalimat yang tidak baik yang ditinggalkan pada kolom tersebut. Komentar tersebut mereka berikan kepada teman yang mereka kenal ataupun pihak lain yang tidak disukainya. Selain itu, ditemukan balasan dengan bahasa yang kasar pada *direct message* (DM) antar siswa. Bahasa yang mereka pilih tidak pas dengan anak usia remaja.

Lebih lanjut, layanan pada media sosial *Instagram* dan *Tik Tok* membuat orang semakin tertarik dan kecanduan untuk menggunakannya. Pada platform media sosial *Tik Tok*, siswa dapat melakukan aksi tiru dan membuat video. Dengan gerakan dan musik yang beragam membuat siswa tertarik untuk melakukannya. Gerakan sebagai bentuk ekspresi komunikasi seseorang digunakan siswa dalam kesehariannya. Ketika mereka berkomunikasi dengan lawan bicara yang tidak menyenangkan maka mereka dapat mengungkapkan dengan bentuk gerakan untuk merendahkan lawan bicaranya. Selain itu didukung pula dengan menyanyikan sebuah lagu. Hal itu tentu tidak pas dan patut dilakukan oleh seorang siswa. Bentuk-bentuk komunikasi siswa secara verbal, nonverbal, langsung, dan tidak langsung perlu diperhatikan oleh siswa. Media sosial *Instagram* dan *Tik Tok* memberikan banyak manfaat dalam berkomunikasi. Namun pada kenyataannya dapat memberikan pengaruh negatif pada komunikasi siswa. Hal yang perlu mendapat perhatian dari orang tua, guru, dan siswa itu sendiri. Perlu kerjasama yang baik dari berbagai pihak di atas sehingga komunikasi yang dilakukan oleh anak usia remaja pas dan selaras.

#### D. Kesimpulan

Pengaruh media sosial terhadap komunikasi anak remaja dapat berupa komunikasi verbal, nonverbal, langsung, dan tidak langsung. Bentuk-bentuk komunikasi yang dilakukan oleh siswi di MTs Sunan Pandanaran dapat bernilai positif maupun negatif. Pengaruh pemilihan bahasa dalam berkomunikasi tergantung pada bagaimana mereka menggunakan platform tersebut, jenis konten yang mereka konsumsi, dan sejauh mana mereka terpengaruh oleh tren dan norma yang ada di media sosial *Instagram* dan *Tik Tok*. Penting bagi orang tua dan pendidik untuk membimbing anak usia remaja dalam menggunakan media sosial *Instagram* dan *Tik Tok* secara bijak dan memahami implikasinya pada bahasa dan komunikasi mereka. Peran dan kerja sama dari berbagai pihak diharapkan mampu menjadi kendali bagi siswa. Jalinan komunikasi yang baik dapat memebrikan kenyamanan dan keharmonisan dalam suatu hubungan.

#### E. Referensi

- Aji, W. N. (2018, December). Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 431, No. 2, pp. 431-440).
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- Bulele, Y. N. (2020). Analisis fenomena sosial media dan kaum milenial: studi kasus tiktok. In *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology* (Vol. 1, No. 1, pp. 565-572).
- Bungin, B. H. M. (2017). *Sosiologi komunikasi: teori paradigma, dan diskursus teknologi komunikasi di masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Chanra, H. (2024). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Kehidupan Remaja. *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, 7(1 Februari), 13-24.
- Devito, Joseph A. (1997). *Komunikasi Antar Manusia*, Terj. Agus Maulana. Jakarta: Professional Book.
- Dwi Wijaya, M. H. (2020). Konsumsi Media Sosial Bagi Kalangan Pelajar: Studi Pada Hyperrealitas Tik Tok. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(2), 170-191.
- Effendi, O. U., & Surjaman, T. (1986). *Dinamika komunikasi*. Remadja Karya.
- Ferlitasari, R., & Rosana, E. (2020). Pengaruh media sosial Instagram terhadap perilaku keagamaan remaja. *Socio Religia*, 1(2).
- Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2020). Perilaku generasi Z terhadap penggunaan media sosial TikTok: TikTok sebagai media edukasi dan aktivisme. *Share: Social Work Journal*, 10(2), 199-208.
- Fronika, W. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Remaja. *Fak. Ilmu Pendidik. Univ. Negeri Padang Email*, 1-15.
- Harahap, S. Z., Juledi, A. P., Munthe, I. R., Nasution, M., & Irmayani, D. (2023). Penyuluhan Etika dan Attitude Bermedia Sosial di Usia Remaja Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Ika Bina En Pabolo: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 83-93.
- Hu, Yuheng, Manikonda, L., & Kambhampati, S. (2014). What we instagram: A first analysis of instagram photo content and user types. In *Proceedings of the international AAAI conference on web and social media*, 8 (1), 595-598.
- Kurniawan, Puguh. (2017). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pemasaran Modern Pada Batik Burneh. *Jurnal Kompetensi* 11(02):217-25.
- Mulyono, F. (2021). Dampak Media Sosial Bagi Remaja. *Jurnal Simki Economic*, 4(1), 57-65.
- Pittman, Matthew, and Brandon Reich. 2016. Social Media and Loneliness: Why an Instagram Picture May Be Worth More than a Thousand Twitter Words. *Computers in Human Behavior* 62:155-167.
- Prihatiningsih, W. (2017). Motif penggunaan media sosial Instagram di kalangan remaja. *Communication*, 8(1), 51-65.
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi. *Jurnal Common*, 3(1), 71-80.
- Robbins, Anthony. Terj. Zaini Dahlan. (1996). *Kekuasaan Tanpa Batas*. Jakarta: PT Pustaka Delaprasata
- Rumini, S., & Sundari, S. (2004). *Perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sakti, B. C., & Yulianto, M. (2018). Penggunaan media sosial Instagram dalam pembentukan identitas diri remaja. *Interaksi Online*, 6(4), 490-501.
- Sari, D. N., & Basit, A. (2020). Media sosial Instagram sebagai media informasi edukasi. *Persepsi: Communication Journal*, 3(1), 23-36.
- West, R., & Turner, R. H. (2008). *Pengantar teori komunikasi, analisis dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.